

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 . Latar Belakang.

Di Indonesia angka kematian bayi dan anak masih cukup tinggi, bila dibandingkan angka kematian bayi dan anak di negara Asean. Dalam rangka penurunan angka kematian bayi di Indonesia oleh pemerintah dikembangkan suatu pendekatan keterpaduan yang disebut Program KB kesehatan yang dalam pelaksanaannya ditingkat desa dilakukan melalui Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU). Posyandu yang diorganisir masyarakat ini merupakan bentuk operasional dari keterpaduan KB kesehatan, yang didalamnya terdapat perpaduan antara pelayanan profesional dan pelayanan non profesional.

Dalam sasaran pembangunan kesehatan di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia Sehat 2010, salah satu program yang ada yaitu, perilaku hidup sehat dengan meningkatkan secara bermakna jumlah ibu hamil yang memeriksakan diri dan melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan, jumlah bayi memperoleh imunisasi lengkap, jumlah bayi yang memperoleh Asi Eksklusif, jumlah anak balita yang ditimbang setiap bulan, jumlah PUS, peserta KB, jumlah penduduk dengan makanan bergizi yang seimbang, jumlah penduduk yang memperoleh air bersih, jumlah pemukiman bebas vector dan rodent, jumlah rumah yang memenuhi syarat kesehatan. Hal tersebut diatas merupakan perwujudan dari

Pada saat ini Posyandu telah tumbuh dan berkembang dengan pesat diseluruh pelosok Indonesia. Kehadiran Posyandu ditengah masyarakat sejak Pelita IV diharapkan dapat memberi kontribusi yang besar dalam penurunan angka kematian bayi di Indonesia. Dengan adanya Posyandu diharapkan tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 akan tercapai. Yaitu dengan meningkatkan kesadaran, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang sehat dan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia. Upaya keterpaduan KB kesehatan dilakukan dengan sasaran utama mencakup seluruh masyarakat, terutama yang berdampak pada penurunan angka kematian bayi.

Posyandu dikembangkan ditengah pemukiman masyarakat sebagai titik temu antara pelayanan professional dan non professional dari petugas puskesmas dan peran serta masyarakat dalam rangka ikut menanggulangi kesehatannya. Meningkatkan secara bermakna umur harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi dan ibu, menurunnya angka kesakitan beberapa penyakit penting, menurunnya angka kecacatan dan ketergantungan, meningkatkan status gizi masyarakat dan menurunnya angka fertilitas .Hal tersebut akan meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Peningkatan kesehatan balita be-

meningkatkan pertumbuhan

I.2 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui peranan Posyandu di Kelurahan Patang Puluhan kecamatan Wirobrajan terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangan Balita usia Prasekolah.

2. Tujuan khusus :

2.1. Untuk mengetahui sejauh mana peran kader dan petugas kesehatan dalam pengelolaan Posyandu terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan balita usia prasekolah agar lebih siap menghadapi masa sekolah.

2.2. Untuk mengetahui sejauh mana peran serta posyandu dalam mempersiapkan balita prasekolah menanti masa sekolah dengan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut menjadi anak yang berprestasi.

I.3. Manfaat Penelitian.

1. Sebagai koreksi kepada para pengelola dan pelaksana Posyandu serta lembaga yang terkait agar dapat lebih meningkatkan pengelolaan Posyandu sesuai dengan tujuan program pembangunan kesehatan sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta

menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan masyarakat.

3. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelayanan kesehatan masyarakat dari segi kualitas maupun kuantitas supaya tercapai peningkatan kesehatan yang optimal.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ibu, bahwa rutinnnya ke Posyandu dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan Balita.

1.4. Perumusan Masalah.

Pada masa sekarang ini, dimana dengan majunya IPTEK dan tingginya sifat egois dan kemandirian yang berlebihan, membuat orang menjadi malas untuk berhubungan dengan masyarakat termasuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Dan saat – saat ini juga, banyak sekali para ibu-ibu yang bekerja diluar rumah, hingga kurang memperhatikan anak-anak mereka khususnya bayi dan balitanya. Dengan kesibukan para ibu tersebut sehingga lupa atau mungkin malas untuk membawa balita mereka ke posyandu. Tetapi banyak juga ibu-ibu yang menganggap bahwa posyandu ketinggalan jaman dan kurang professional dalam menangani para bayi dan balita mereka. Maka dari itu mereka lebih senang membawa bayi dan balita mereka ke dokter spesialis. Bahkan imunisasi balita mereka juga ke dokter spesialis..

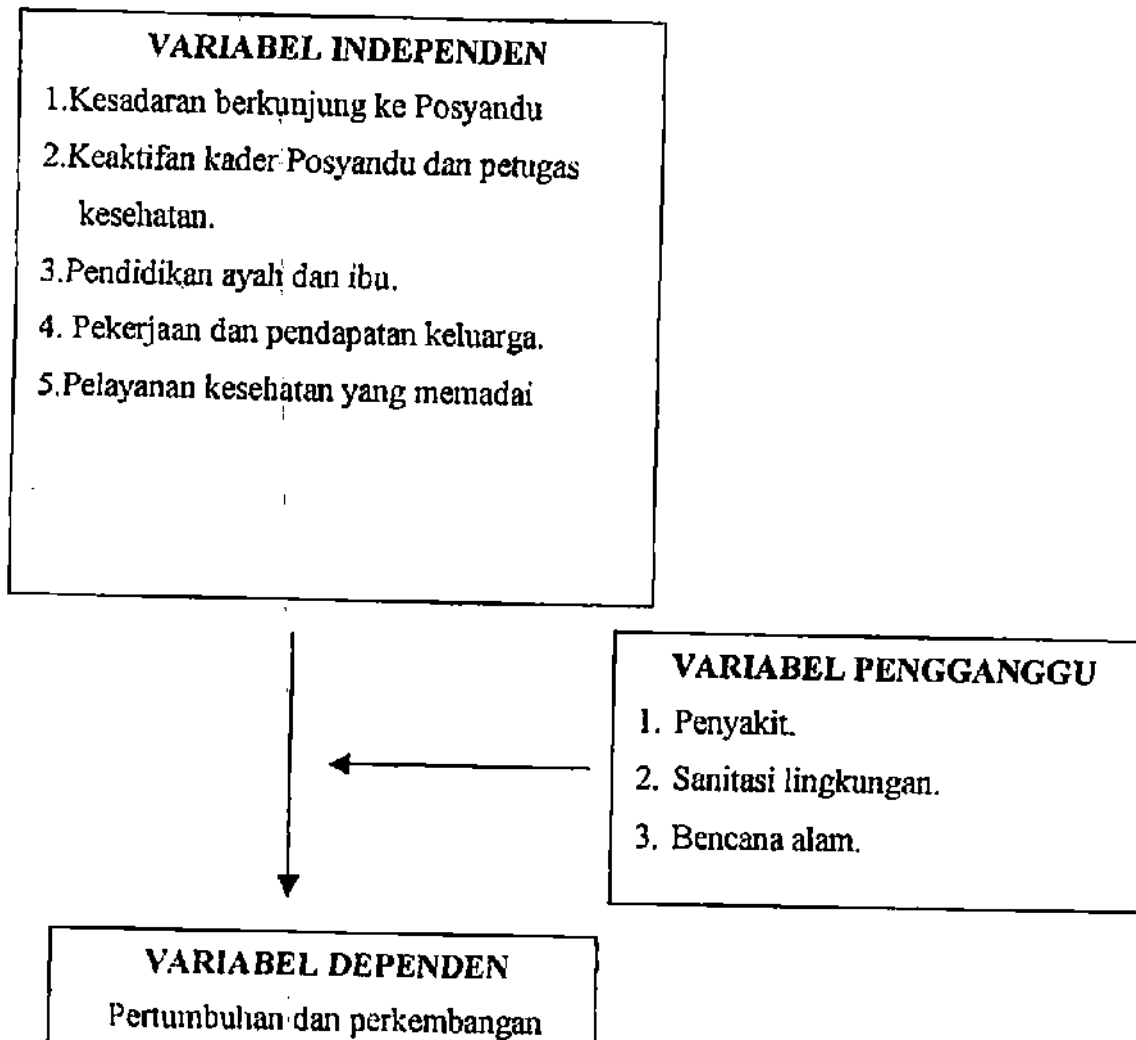
Disinilah kita bisa melihat terutama masyarakat kota bahwa peranan posyandu semakin berkurang. Masalah di pedesaan juga muncul, dimana kegiatan

baik kualitas dan maupun kuantitasnya, sehingga diperlukan pelatihan bagi para kader posyandu untuk dapat lebih profesional. Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa peran posyandu sangat bermanfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita yaitu dengan memonitor KMS sehingga lebih cepat untuk mengetahui jika ada gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan para balitanya.

1.5. Hipotesa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah maka dirumuskan suatu hipotesa bahwa frekuensi ibu balita untuk berkunjung ke

I.6. Variabel.



1.7. Kerangka Konsep

KERANGKA KONSEP

